

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Appendikitis merupakan kondisi darurat umum yang mempengaruhi abdomen. Appendikitis adalah penyakit klasik yang berlangsung melalui peradangan yang disebabkan oleh penyumbatan dan iskemia, dengan nyeri sebagai tanda utama, Penyakit ini dapat dijumpai disemua usia, namun paling sering pada usia 10 sampai 30 tahun. Kejadian appendikitis 1,4 kali lebih tinggi pada pria di bandingkan dengan wanita. Appendikitis hanya bisa ditangani dengan prosedur tindakan operasi yaitu dengan penyingkiran atau pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Adapun respon yang timbul setelah dilakukanya appendiktomi yaitu kerusakan jaringan dan rusaknya ujung-ujung syaraf. proses penyembuhan luka appendiktomi dipengaruhi oleh kondisi gizi dan stres. Protein, karbohidrat, vitamin dan mineral, diantara makanan lainnya dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka (Marijata Dalam Pristahayuningtyas, 2015).

Kejadian appendikitis pada tahun 2018 mencapai 7 dari populasi penduduk di dunia. (WHO. 2018). Di Amerika Serikat appendikitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734. 138 orang dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Hasil survey pada tahun 2018 kejadian appendikitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Dengan jumlah pasien appendikitis

sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang. Dari hasil survey kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus appendikitis dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian. Jumlah appendikitis tertinggi di kota Semarang yakni 970 orang hal ini merupakan terkait dengan diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Diskes, 2018)

Tindakan bedah pada pasien appendikitis atau biasa disebut dengan appendiktomi dapat menyebabkan luka pada abdomen, jenis luka dari pembedahan, luka insisi dimana luka insisi merupakan hilang, rusak, dan terputusnya kontinuitas sebagian jaringan tubuh yang diakibatkan potongan bersih menggunakan benda tajam (Sugiartanti MF, 2018).

Luka adalah terputusnya kontinuitas struktur anatomi jaringan tubuh yang bervariasi mulai dari yang paling sederhana seperti lapisan epitel dari kulit, sampai lapisan yang lebih dalam seperti jaringan subkutis, lemak dan otot bahkan tulang beserta struktur lainnya seperti tendon, pembuluh darah dan saraf, sebagai akibat trauma dari luar. Luka secara umum terbagi atas luka yang disengaja dan luka yang tidak disengaja, luka yang disengaja bertujuan sebagai terapi, misalnya prosedur pembedahan (Lubis, 2019).

Penyembuhan luka merupakan suatu proses biologis normal dalam tubuh manusia yang dicapai dalam empat fase utama yaitu : hemostasis, inflamasi, proliferasi dan remodeling, agar luka yang dialami sembuh dengan baik dibutuhkan banyak faktor, salah satunya adalah obat-obatan. Penyembuhan luka dengan menggunakan obat-obatan dapat terjadi dengan proses kimiawi maupun alamiah, obat-obatan secara alamiah yang sering digunakan adalah yang memiliki

kandungan albumin terbanyak. Salah satu tujuan utama dalam proses penyembuhan luka yaitu nutrisi. Nutrisi berperan dalam menciptakan lingkungan dan kondisi yang optimal pada proses penyembuhan luka (Said S, Taslim NA, Bahar B, 2016).

Ikan gabus telah terbukti secara ilmiah dapat digunakan untuk mengobati luka pembedahan dan luka bakar. Cara pengelolahannya direbus sebagai makanan untuk pengobatan luka pembedahan. Sedangkan untuk mengobati luka bakar digunakan dari hasil air pengukusan kemudian dioleskan pada bagian kulit yang terbakar (Saleh, M., 2019)

Ekstrak ikan gabus mengandung senyawa - senyawa penting untuk proses sintesis jaringan seperti albumin, asam amino, asam lemak, mineral, seng, tembaga, protein, serta zat besi. Albumin termasuk protein globular yang digunakan secara klinis untuk memperbaiki gizi dan proses penyembuhan luka pasca operasi. Kandungan albumin yang terdapat pada ikan gabus mencapai 6,22%, 1,74mg/100gram mineral seng (Ardi, 2015)

Ikan gabus mengandung senyawa bioaktif yang mempercepat proses penyembuhan luka yaitu asam amino glisin, mineral seng, dan asam lemak tak jenuh seperti omega-3, omega-6 dan omega-9. Penyembuhan luka sangat mungkin membutuhkan protein, diantara zat penting lainnya, sebagai dasar pembentukan kolagen. Studi menunjukkan sebuah hubungan yang signifikan antara pemberian albumin serum dan lama proses penyembuhan luka. Albumin berfungsi sebagai zat pengikat dan pengangkut, pengaturan tekanan osmotik, penghambatan trombosit pembentukan anti-trombosis dan meningkatkan permeabilitas sel dan sebagai antioksidan (Sunatrio, 2019).

Hasil penelitian hidayati (2016) menunjukkan bahwa pemberian albumin untuk penyembuhan luka dalam bentuk kapsul dan ikan gabus setiap hari pada pasien pasca bedah yang hipoalbumin dapat meningkatkan kadar albumin rata-rata sebesar 0,74g/dl/hari dan diikuti dengan peningkatan status gizi. Ikan gabus diketahui mengandung albumin dan jenis protein lainnya yang sangat penting bagi kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Taslim dkk (2015) juga menunjukkan bahwa pemberian ekstrak ikan gabus sebanyak 100 ml setiap hari sebanyak 3 hari dapat meningkatkan kadar albumin dan total protein lainnya. Rata-rata besar peningkatannya albumin sebesar 0,7g/dl/hari.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Implementasi ikan gabus terhadap percepatan proses penyembuhan luka pada pasien appendiktomi”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana pengelolaan luka post operasi dengan pemberian ikan gabus

## **C. TUJUAN STUDI KASUS**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengenali atau memepelajari dan menganalisis pemberian ikan gabus terhadap percepatan penyembuhan luka appendikitis

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi luka pada pasien *post op* appendikitis sebelum mengkonsumsi ikan gabus.
- b. Mengidentifikasi pasien *post op* appendikitis setelah mengkonsumsi ikan gabus.

- c. Untuk menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian ikan gabus.

#### **D. MANFAAT STUDI KASUS**

##### **1. Manfaat bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau insisi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien appendikitis dengan masalah keperawatan pemberian ikan gabus dalam percepatan penyembuhan luka appendikitis.

##### **2. Manfaat bagi institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis.

##### **3. Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam pengobatan non-Farmakologis. Dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.